

ANALISIS KESESUAIAN DESKRIPSI KERJA DAN TEORI MAQASHID ASY-SYARIAH PADA PRAKTIK KERJA DI BAITUT TAMKIN TAZKIA MADANI

Husna Dzakiroh
MM Universitas Pamulang
Husnadzakiroh.17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian deskripsi kerja dan teori maqashid syariah pada praktik kerja di Baitut Tamkin Tazkia Madani, program yang diberikan mengambil peran kesejahteraan ekonomi melalui lembaga keuangan mikro syariah dengan sasaran anggotayaitu seorang wanita yang sudah pernah menikah dengan kategori keluarga miskin dari yang termiskin. Metode yang digunakan dengan cara observasi, analisis model evaluasi menggunakan discrepancy model guna mengukur perbedaan antara tujuan pencapaian organisasi dengan realitas hasil kerja dan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi kerja sesuai dengan praktik kerjadan terdapat perkembangan yang baik diantaranya adalah peningkatan anggota BTTM, perkembangan tabungan anggota serta pencapaian output yang baik, ditandai dengan berkurangnya total pinjaman anggota sebesar 4% dari tahun 2015 ketahun 2016 dan diikuti dengan meningkatnyajumlahanggotasebanyak 1%, tabungansukarela 3%, tabunganhariraya 7% dan tabungan anak sekolah 16%. Program Baitut Tamkin melalui analisa praktik kerja sesuai dan relevan dengan tujuan-tujuan syariah pada maqashid syariah.

ABSTRACT

This research aims to determine the suitability of the work description and the Maqashidsharia theory on the work practices in Baitut Tamkin Tazkia Madani, a program given taking the role of economic welfare through Sharia microfinance institutions with The target of a member is a woman who has been married in the category of poor families of the poorest. Methods used by observation, analysis of evaluation model using discrepancy evaluation model to measure the difference between organizational achievement objectives with the reality of work result and descriptive statistical analysis. The result of this research is the description of work in accordance with the practice of work and there is a good development among them are increased members of BTTM, development of savings members and achievement of good/output, characterized by a reduction in total Member loans amounting to 4% from 2015 to 2016 and followed by an increase in the number of members as much as 1%, voluntary savings of 3%, 7% of the Eid savings and a 16% schoolchild savings. The Program of Baitut Tamkin through the analysis of work practices is appropriate and relevant to sharia objectives in the Maqashidsharia.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang belum terpecahkan hingga saat ini, membahas kemiskinan tak lepas dengan permasalahan kesenjangan, pada dasarnya manusia terlahir pada fitrah yang sama namun dalam keadaan yang berbeda-beda, sebagian ada yang terlahir dari keluarga yang mampu dan ada juga yang ditakdirkan untuk terlahir dari keluarga yang tidak mampu dengan keadaan tersebut

maka apabila terdapat kesenjangan terhadap orang yang tergolong mampu dan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Pembangunan merupakan proses dalam meningkatkan dan memperbaiki berbagai keadaan pada suatu wilayah, dalam Islam perbaikan suatu keadaan mencakup tiga aspek, antara lain aspek spiritual, finansial dan sosial[1]. Aspek spritual mencakup ketentraman hati, finansial



mencangkup pemenuhan kebutuhan material terutama primer dan sosial mencangkup tolong menolong dalam bermasyarakat, berbuat baik antar sesama, menjauhi perbuatan munkar dan lain sebagainya. Menurut Todaro (1997), pembangunan merupakan proses yang mencangkup perubahan penting dalam suatu struktur, sistem sosial, ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional, akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan angka pengangguran serta pemberantasan kemiskinan.

kesenjangan yang terjadi juga meningkat yang berarti distribusi kekayaan kurang merata.

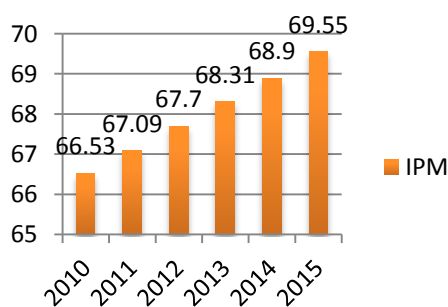
Maka perlu adanya regulasi pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, belum ada definisi yang pas tentang kemiskinan, menurut BPS kemiskinan terbagi menjadi dua alat ukur yaitu diukur melalui garis kemiskinan makanan (GKM) dengan batasan 2.100 kkal dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM) dengan batasan komoditas, untuk daerah pedesaan 47 komoditas dan 51 untuk daerah perkotaan. Kemudian menurut Bank Indonesia indikator kemiskinan dilihat dari pendapatan yang berada dibawah nominal \$2, batasan kemiskinan menurut kedua instansi tersebut hanya meninjau kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrumen program pembangunan pada mayoritas negara, terutama bagi negara berstatus masih berkembang. Peran pemberdayaan dianggap mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan suatu negara, seperti mengurangi kesenjangan antar masyarakat, meningkatkan distribusi ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, memperluas wawasan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya[3].

Agar proses pemberdayaan masyarakat berjalan dengan lancar maka diperlukan sinergi dan kolaborasi antara pihak penyelenggara program pemberdayaan dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan (baik ruang lingkup makro maupun mikro) dan disertai dengan regulasi pemerintah, jika tidak maka tujuan pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan sempurna. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah hal ini dimulai dari keadaan krisis moneter pada tahun 1997 yang merupakan angka kemiskinan terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya[4].

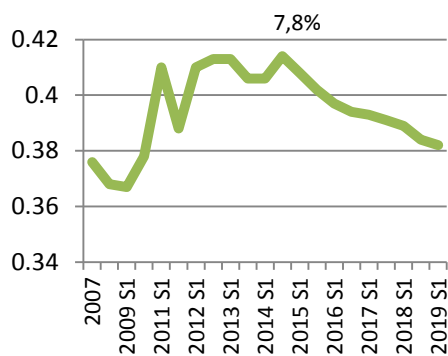
Penyaluran dana secara cuma-cuma (hanya untuk kegiatan konsumtif) tidak akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita, maka penyaluran dana menjadi salah satu solusi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah dengan pemberdayaan. Selain penyaluran dana juga terdapat pembinaan bagi masyarakat

IPM



Gambar1 Indeks Pembangunan Manusia secara Nasional (BPS) 2010-2015

Gini Ratio Indonesia 2007-2019



Gambar Error! No text of specified style in document.2 Kesenjangan 2007-2019

Menurut BPS, indeks pembangunan manusia secara nasional meningkat setiap tahunnya (2010-2015)[2], disamping itu kesenjangan yang terjadi juga mengalami peningkatan sebesar 7,8 persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa meskipun indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya namun



termiskin dari yang miskin yaitu berupa aspek siritual, finansial dan sosial. Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang menerapkan konsep ini adalah Baitut Tamkin Tazkia Madani Cabang Babakan Madang Kabupaten Bogor. Maka penulis memilih lembaga tersebut untuk memperdalam konsep dan praktik pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kelompok (Ibu-ibu).

PENGENALAN PROGRAM

Baitut Tamkin sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pelayanan khusus bagi masyarakat miskin dari yang termiskin, yang pada umumnya sulit mengakses lembaga keuangan yang besar, misal Bank. Realitanya untuk memasuki BMT / Koperasi pun mereka terkendala didalamnya. Baitut Tamkin berdiri atas keinginan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat) Tazkia untuk mengadakan program pengentasan kemiskinan khususnya disekitar wilayah Sentul City.

Dasar pemikiran serta awal mula berdirinya Baitut Tamkin karena pada tahun 2008 kecamatan Babakan Madang merupakan salah satu kecamatan termiskin yang ada di daerah Bogor, yang kedua karena STEI (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam) Tazkia terletak di wilayah Bogor yang tepatnya dekat dengan kecamatan Babakan Madang, yang ketiga karena maraknya program kristenisasi pada kecamatan Babakan Madang seperti program pembagian sembako murah bertuliskan ajaran injil, pembagian pakaian berupa seragam baju bergambar salib dan lain sebagainya, alasan keempat karena daerah kecamatan Babakan Madang padat penduduk sehingga sangat relevan dengan program pemberdayaan, yang kelima karena STEI Tazkia ingin menambah oase spiritual secara Islami kepada masyarakat kecamatan Babakan Madang[5].

Berbagai proses dilalui dalam merealisasikan lembaga ini, proses pertama terjadi kerja sama antara LPPM (Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat) Tazkia dengan Qatar Charity Indonesia pada tahun 2008, kedua lembaga ini melakukan riset aksi sosial dan pedampingan

masyarakat diwilayah kabupaten Bogor yang diwujudkan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan yang dilakukan merupakan program pemberdayaan berbasis komunitas melalui pelayanan keuangan mikro dengan mekanisme kelompok, terkhusus bagi kaum wanita yang pernah menikah dari keluarga miskin dari yang termiskin, lembaga keuangan mikro pada BTTM ini dapat dimasukan pada kategori *Group Landing Model* (peminjaman berbasis kelompok)[6].

Istilah Baitut Tamkin merupakan penggabungan dari kata Bait dan Tamkin, dimana Bait berarti rumah dan Tamkin dalam bahasa arab asal katanya adalah "makana". Dalam Qur'an Surat Al-Hajj ayat 41 terdapat tafsir menjelaskan bahwa makna "makana" adalah teguh dalam menggunakan atau memberdayakan. Maka secara etimologi Tamkin adalah yang diberdayakan. Sehingga secara terminologi istilah Baitut Tamkin Tazkia Madani adalah Rumah pengelolaan harta dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai madani (kesejahteraan).

Pada dasarnya Baitut Tamkin mengadopsi pola Grameen Bank dalam proses kegiatannya namun disesuaikan dengan visi dan misi STEI Tazkia, dengan menghilangkan beberapa aspek yang tidak sesuai dengan konsep Islam. BTTM hadir dengan membawa tujuan berupa tiga aspek dalam pemberdayaan yang tertera pada Qs. Al-Hajj : 41 yaitu aspek spiritual, finansial dan sosial.

Masyarakat yang menjadi target program BTTM adalah orang yang miskin dari yang termiskin, targetnya adalah nasabah yang tingkatannya dibawah sasaran BMT yang targetnya adalah orang miskin yang sudah mempunyai usaha, sedangkan BTTM targetnya orang yang miskin dan belum memiliki usaha.

Dalam proses awal perjalanan BTTM mengalami pergerakan yang cukup baik, hingga saat ini anggota yang diberdayakan dan program yang dijalankan BTTM mengalami kemajuan. Semakin meluasnya wilayah yang diberdayakan dan berkembangnya anggota serta aset yang dimiliki maka BTTM disarankan untuk membentuk lembaga tersendiri berbentuk koperasi syariah. Pada tahun 2010 koperasi pun direalisasikan secara berbadan hukum dengan nama Koperasi Pemberdayaan



Tazkia :
518/81/bh/baituttamkin/diskoperindagkop/2010.

Untuk mengetahui serta memahami tata kelola organisasi di Baitut Tamkin, berikut penulis sampaikan struktur organisasi perusahaan guna mendeskripsikan penanggung jawab setiap divisi pada Baitut Tamkin Tazkia Madani Cabang Babakan Madang :



Gambar3 Struktur Organisasi BTTM

General meeting adalah seluruh anggota BTTM, Executive Board menetapkan kebijakan dan Supervisory Board menyampaikan kebijakan sebagai tim penasehat program Baitut Tamkin Tazkia Madani, Manager adalah pemimpin harian BTTM, Financial officer, MIS Officer dan Field Officer adalah tiga divisi utama dalam mengelola kegiatan BTTM. Divisi keuangan bertugas menyiapkan dana pencairan pada akad *Qardh* dan menyiapkan slip penarikan tabungan bagi anggota setiap paginya, menghitung bukti laporan kas (BLK) setelah pertemuan majelis selesai serta mengumpulkan slip penarikan tabungan anggota.

Divisi MIS bertugas untuk menyiapkan *print out* BLK, menginput data pengajuan anggota dan menginput BLK.

Divisi lapangan bertugas menjalankan kegiatan operasional BTTM diantaranya ; melakukan survey lapangan, pertemuan umum, pertemuan warga, UK (Uji Kelayakan) dan registrasi, pra LWK (Latihan Wajib Kelompok), LWK, UPK (Uji Pengesahan Kelompok) dan pertemuan majelis.

Berikut merupakan model pemberdayaan Baitut Tamkin Tazkia Madani :



Error! No text of specified style in document.4
Model Pemberdayaan BTTM

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi antara deskripsi kerja dan teori pada praktik kerja menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan anggota Baitut Tamkin dan pendekatan Discrepancy Evaluation Model untuk mengetahui perbedaan antara apa yang terjadi di realitas yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada Baitut Tamkin Tazkia Madani yang beralamat pada Perumahan Banana Residence Jl. Pisang Raja No. 3 Desa Sumur Batu, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Pada penelitian ini proses observasi dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 Juni 2016 hingga 25 Agustus 2016, menggunakan instrumen observasi sebagai sumber data primer. Observasi dilakukan kepada masing-masing Divisi serta pekerjaan yang dilaksanakan, diantaranya Divisi Field Officer, Management Information System dan Financial Officer. Pengumpulan data sekunder dari Baitut Tamkin selanjutnya akan diolah menggunakan statistik deskriptif.

HASIL & PEMBAHASAN

BTTM cabang Babakan Madang - Bogor melakukan kegiatan operasional dari hari Senin sampai hari Jumat, mulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB. Terkhusus pada hari Jumat, BTTM tidak melakukan kegiatan operasional seperti biasanya seperti pertemuan majelis, migrasi data BLK (Bukti Laporan Kas) ke sistem Sirkah melainkan melakukan evaluasi mingguan dan uji prestasi anggota serta kegiatan yang berbasis spiritual dan kekeluargaan seperti, tadarus quran bersama, melaksanakan futsal mingguan, dan makan bersama pegawai BTTM.

Selama kegiatan penulis mendapatkan berbagai pembelajaran, mulai dari kedisiplinan, kerja sendiri maupun kerja sama dengan tim, tanggung jawab, mengakui kesalahan dan masih banyak lagi, kegiatan kerja di BTTM dimulai dengan majelis pagi yang kegiatannya meliputi pembacaan asmaul husna, pembacaan ayat pilihan mengenai landasan BTTM (Qs. Annur : 37-38, Qs. Al-Hajj : 41 dan Qs. Al-Furqan : 62-67), pembacaan hadist, kemudian dilanjutkan dengan jargon yang dipimpin oleh kepala unit "apa kabar semuanya?" dijawab oleh seluruh karyawan "Allhamdulillah iman dan taqwa tetap di dada insyaa Allah berkah" kepala unit "Tamkin!" seluruh karyawan "Sukses bi idznillah" setelah itu laporan kegiatan, arahan dari kepala unit dan pengumuman. Jika terdapat pegawai yang terlambat maka diberikan sanksi berupa denda dan pengakuan serta permohonan maaf apabila pegawai tersebut terlambat.

Sesuai dengan landasan BTTM dalam Quran surah Al-Hajj ayat 41 bahwa dalam pemberdayaan di dunia mencakup tiga aspek yaitu spiritual, finansial dan sosial. Menurut penulis ketiga aspek tersebut tidak hanya diterapkan pada pihak yang diberdayakan saja namun juga pada pihak pemberdaya, hal ini berjalan secara dua arah dan dari kegiatan setiap paginya juga dapat menanamkan sifat percaya diri tenang, tanggung jawab, jujur, ikhlas, disiplin, *ammar ma'ruf nahi munkar* dan peduli antar sesama pegawai sebagai contoh atau panutan bagi ibu-ibu majelis (pihak yang diberdayakan).

Dalam kegiatan operasional di Baitut Tamkin Tazkia Madani Cabang Babakan Madang - Bogor, penulis diamanahkan untuk melaksanakan tugas di bagian staf

lapang (*field officer*), *MIS Officer* dan *Financial Officer*.

Selama kurang lebih dua bulan mengobservasi seluruh kegiatan operasional yang ada di Baitut Tamkin Tazkia Madani (BTTM) maka berikut hasil temuan yang didapat :

Tabel 1 Hasil Analisis Kegiatan Field Officer

Indikator yang diamati	Hasil	
	Sesuai	Tidak
1 Rapat koordinasi & evaluasi harian	✓	
2 Kerapian tata kelola administratif	✓	
3 Pelaksanaan pertemuan anggota	✓	
4 Pencatatan transaksi setiap pertemuan anggota	✓	
5 Pelaksanaan monitoring & evaluasi kegiatan usaha anggota	✓	
6 Pelaksanaan uji kelayakan pinjaman anggota	✓	
7 Silaturahmi dengan anggota yang bermasalah	✓	

Tabel 2 Hasil Analisis Kegiatan Management Informaion System

Indikator yang diamati	Hasil	
	Sesuai	Tidak
1 Rapat koordinasi & evaluasi harian	✓	
2 Menyediakan BLK untuk petugas lapangan per pekan	✓	
3 Menginput data BLK yang diperoleh petugas lapangan	✓	
4 Menyamakan data BLK dengan hasil input di komputer	✓	
5 Membuat laporan	✓	



keuangan bulanan		
------------------	--	--

Tabel 3 Hasil Analisis Kegiatan Financial Officer

Indikator yang diamati	Hasil	
	Sesuai	Tidak
1. Memeriksa BLK (Bukti Laporan Keuangan) dari staf lapangan dengan menghitung dan mencocokkan kembali jumlah transaksi yang diterima dengan data pada BLK.	✓	

Data diatas menunjukkan bahwa seluruh kegiatan operasional sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing divisi sehingga Baitut Tamkin Tazkia Madani termasuk pada kategori baik sekali atau sesuai.

Adapun input dan output program Baitut Tamkin Tazkia Madani sebagai berikut :

Tabel 4 Input dan Output Program BTTM

Input	Output
Keluarga Miskin	Keluarga hampir tidak miskin / tidak miskin
Perempuan (IRT)	Seluruh anggota keluarga
Skim Kebajikan (<i>Qardhul Hasan</i>)	Skim Komersial

Sumber : SOP Baitut Tamkin 2014

Hasil analisis kegiatan ketiga Divisi tersebut menunjukkan bahwa karyawan Baitut Tamkin sangat totalitas dalam mencapai output pada tabel 4, yakni berpindah dari keluarga miskin menjadi keluarga yang kebutuhannya mulai terpenuhi, kemudian dari perempuan atau hanya anggota yang mendapatkan manfaatnya menjadi seluruh anggota

keluarga yang mendapatkan manfaat dari program tersebut seperti suami dan anak-anak anggota, perpindahan dari transaksi konsumtif (berupa pinjaman dengan akad *Qardhul Hasan*) berpindah menjadi transaksi produktif yakni skim komersial.

BTTM merupakan lembaga keuangan yang bersifat nirlaba, yakni kegiatan yang terdapat didalamnya antara lain menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat. BTTM mendapatkan suntikan dana dari berbagai institusi seperti Badan Amil Zakat, Qatar Charity dan dari sumber yang halal lainnya, kemudian dana tersebut didistribusikan kepada sasaran utama lembaga BTTM yakni masyarakat miskin dari yang termiskin.

Pada awal berdirinya lembaga ini. lembaga BTTM beroperasi di desa Karang Tengah, kecamatan Babakan Madang dengan dana sebesar Rp 130.000.000 yang disalurkan kepada 65 anggota disatu desa. Kemudian pada tahun 2010 BTTM telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yaitu memberikan layanan kepada 4 desa, yaitu Desa Babakan Madang, Bojong Koneng, Kanrang Tengah dan Sumur Batu dengan jumlah 1000 anggota. Ditahun 2015 dan 2016 pun BTTM tetap mengalami perkembangan secara signifikan dari 2020 ke 2040 anggota pada dua kecamatan, kecamatan Babakan Madang dan Sukaraja.

Pada tahun 2011 dan 2012 BTTM memiliki empat cabang di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat yakni di Kabupaten Lombok Timur (695 anggota), Sumbawa Barat (494 anggota), Lombok Barat Kediri (500 anggota) dan Kecamatan Wanasaba (1600 anggota) jadi total anggotasecarakeseluruhanebanyak 3289 anggota di NTB. Alhamdulillah prestasi BTTM selalu meningkat setiap tahunnya, berikut perkembangan BTTM tahun 2015 dan 2016 secara rinci :

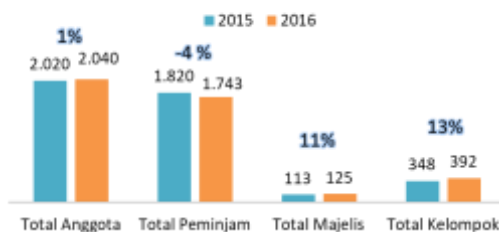
Tabel 5 Rekap Anggota BTTM

Indikator yang diamati	Jumlah	
	2015	2016
1. Total Anggota	2020	2040
2. Total Peminjam	1820	1743
3. Total Majelis	113	125

4	Total Kelompok	348	392
---	----------------	-----	-----

Tabel 5 menunjukkan bahwa data rekap anggota Baitut Tamkin meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016, total anggota bertambah sebanyak 20 anggota dengan presentase kenaikan 1%, kemudian hasil dari total peminjam berkurang sebanyak 77 anggota dengan presentase -4%, majelis bertambah menjadi 12 majelis dengan presentase 11%, dan total kelompok bertambah sebesar 13% yaitu dengan selisih 44 kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pencapaian output secara finansial, dari miskin sekali sehingga harus pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari di tahun 2016 menjadi anggota yang berkurang tingkat kemiskinannya. Berikut gambar selisih presentase perkembangan Baitut Tamkin Tazkia Madani [7].

Perkembangan Anggota BTTM
2015-2016



Gambar 5 Perkembangan Anggota BTTM
(2015-2016)

Berikut merupakan analisis perkembangan Baitut Tamkin dari jumlah penabung :

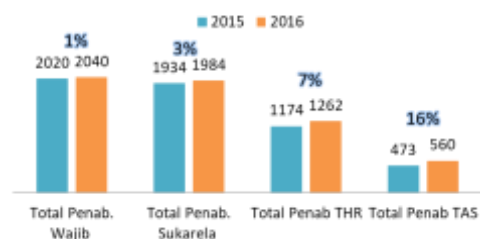
Tabel 6 Rekap Penabung BTTM

Indikator yang diamati	Jumlah	
	2015	2016
1 Total Penabung Wajib	2020	2040
2 Total Penabung Sukarela	1934	1984
3 Total Penabung Tabungan Hari Raya (THR)	1174	1262
4 Total Penabung Tabungan	473	560

Anak Sekolah (TAS)		
--------------------	--	--

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah anggota yang menabung semakin bertambah dengan presentase kenaikan tabungan wajib sebanyak 1%, kemudian penabung sukarela sebanyak 3%, total penabung tabungan hari raya bertambah sebanyak 7% dan penabung tabungan anak sekolah mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 16%.

Perkembangan Penabung (Anggota) BTTM
2015-2016



Gambar 6 Presentase Selisih Jumlah Penabung

Analisis kesesuaian teori dengan praktik pada program Baitut Tamkin Tazkia Madani akan ditinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*. Secara umum terdapat banyak pendapat ulama terdahulu tentang definisi yang menerangkan *maqashid syariah* seperti Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa *maqashid syariah* merupakan penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup dan menahan faktor kerusakan serta mendorong faktor kesejahteraan, Dr. Al-Raysuni mengatakan bahwa *maqashid ussyariah* merupakan tujuan-tujuan syariah yang menyebabkan kemaslahatan bagi hambanya [8] dan lain sebagainya. Dari berbagai definisi yang dikatakan para ulama terdahulu penulis menyimpulkan bahwa *maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan syariah untuk kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Imam Al-Ghazali membahas *maqashid syariah* dalam kitabnya *Shifa' Al-Ghalil* dan kitab *Al-Mustashfa* dalam kitab tersebut Imam Al-Ghazali membagi tujuan agama dan dunia kemudian beliau membagi tujuan-tujuan syariah tersebut menjadi lima



bagian yaitu, *hifzun nafs*, *hifzul aql*, *hifzul nasl*, *hifzud din*, dan *hifzul mal*[8]. Dengan kelima bagian tersebut yang termasuk kebutuhan *dharuriyyat*(primer) yang harus dipenuhi setiap muslim maka penulis bermaksud untuk membandingkannya dengan program yang telah dilakukan oleh Baitut Tamkin Tazkia Madani.

Penjagaan dari kelima tujuan syariah tersebut telah terimplementasi pada program BTTM dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya :

***Hifzul Mal* (Menjaga Harta)**

Dengan adanya penghimpunan dana dalam bentuk berbagai macam tabungan anggota, pembiayaan untuk unit usaha anggota dan pinjaman dana dengan akad *qardh*, maka penulis menyimpulkan bahwa program ini dapat menjadi instrumen penjagaan harta bagi para anggota BTTM. Begitupun dengan berlangsungnya kewajiban tanggung renteng apabila terdapat salah satu anggota yang tidak dapat membayar angsuran pinjaman maka menjadi instrumen pula untuk penjagaan harta demi keberlangsungan lembaga Baitut Tamkin Tazkia Madani.

***Hifzul 'Aql* (Menjagan Akal)**

Dalam program BTTM terdapat produk guna menjaga akal anggota serta keluarga anggota, diantaranya pinjaman melalui akad *Qardh* biasanya dipakai oleh anggota sebagai dana untuk pembayaran sekolah anak-anak dan membangun atau melanjutkan suatu usaha yang dijalani anggota, akad komersil seperti akad *murabahah* laptoppun menjadi program penjagaan akal bagi anak-anak anggota, dan produk yang terakhir terkait penjagaan akal adalah TAS (Tabungan Anak Sekolah) yang kegunaannya seperti yang telah dipaparkan diatas.

Selain penjagaan akal bagi anak-anak anggota, anggotapun dapat mengikuti program pengajian bulanan yang diselenggarakan setiap hari minggu pada pekan kedua yang bertempat di ruang serba guna Alhamra, Andalusia Islamic Center. Serta *training* bagi anggota yang mengikuti akad komersil agar memudahkan para

anggota dalam memahami dan mendalami akad bisnis yang dilakukan anggota dan biasanya anggota yang mengikuti pelatihan secara tidak langsung akan menyampaikan ilmu yang didapat.

***Hifzun Nasl* (Menjaga Keturunan)**

Setelah tercapainya *hifzul mal* (penjagaan harta) maka dapat dipastikan juga dapat menjaga keturunan suatu keluarga, mereka dapat bertahan hidup dengan adanya harta sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok maka dapat meminimalisir segala kejahatan misal mencuri, karena yang ditanamkan pada diri anggota merupakan modal sosial seperti etika, akhlak seperti Rasul *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh* dan *Fathanah* (SAFT). Dengan tercapainya penjagaan akal pada point kedua akan meningkatkan kualitas keturunan sehingga menjadi lebih baik.

***Hifzun Nafs* (Menjaga Jiwa)**

Dari ketiga penjagaan yang telah dipaparkan sebelumnya maka diharapkan anggota dapat menjaga jiwanya dari hal-hal yang buruk dan menyuruh berbuat baik kepada sesama, hal ini berkaitan dengan Quran Surat Al-Hajj ayat 41 sebagai tujuan BTTM dalam pemberdayaan masyarakat hal ini bersangkutan pada aspek yang ketiga yaitu *ammar ma'ruf'nahi munkar*.

***Hifzud Din* (Menjaga Agama)**

Penjagaan agama merupakan pembahasan yang sangat sakral dari keempat penjagaan di atas, mencakup *hifzul mal*, *hifzul 'aql*, *hifzun nasl* dan *hifzun nafs*. Menurut penulis pada program pemberdayaan lembaga Baitut Tamkin telah ditanamkan nilai-nilai spriritual kepada para anggota dengan pembacaan Asmaul Husna dan beberapa ayat pilihan setiap pekannya, sehingga diharapkan dapat tertanam pula makna yang tersirat dalam pembacaan Asmaul Husna dan beberapa ayat serta surat pilihan.

Menilai penjagaan agama terhadap anggota BTTM merupakan hal yang tidak biasa, dalam artian bahwa dibutuhkan penelitian secara empiris untuk membuktikan hal ini. Maka penulis



berkeinginan untuk membuat penelitian dalam bentuk skripsi dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja pada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Baitut Tamkin Tazkia Madani. Sehingga diharapkan Baitut Tamkin dapat menambah program baru untuk memenuhi kelima peninjauan yang harus dipenuhi anggota beserta keluarganya sebagai seorang muslim dan muslimah.

KESIMPULAN

Analisis kesesuaian antara deskripsi kerja, perkembangan kerja terhadap praktik kerja pada Baitut Tamkin Tazkia Madani dikategorikan sebagai program yang berjalan sesuai deskripsi kerja untuk mencapai output yang diharapkan dari program tersebut dan terbukti sudah mencapai output yang telah direncanakan yakni perpindahan dari anggota miskin menjadi anggota yang meningkatkan kesejahteraannya secara finansial, dibuktikan pada rekap pinjaman anggota yang berkurang secara signifikan sebesar 4% dan diikuti dengan meningkatnya jumlah tabungasebanyak 1%, tabungansukarela 3%, tabunganhariraya 7% dan tabungan anaksekolah 16%. Hal ini menunjukkan bahwa Baitut Tamkin mengalami perkembangan dari tahun 2015 ketahun 2016.

Analisis kesesuaian teori *maqashid syariah* dengan praktik kerja di Baitut Tamkin Tazkia Madani sudah relevan menjangatujuan syariah yakni meningkatkan kesejahteraan anda dan mengurangi *kemudhorotan*.

Penelitian ini berkontribusi terhadap Baitut Tamkin sebagai referensi untuk menetapkan input dan output yang baru sehingga BTTM terus dapat berkembang. Berkontribusi juga untuk pemerintah agar dapat mensupport BTTM untuk menanggulangi problematika kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran.

BPS.go.id

I. S. Beik and L. D. Asrianti, "Ekonomi Pembangunan Syariah," p. 38.

T. T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis Empiris)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

BTTM Company Profile," Bogor.

[Y. D. Sanrego and M. Taufik, *Fiqh Tamkin (Membangun Modal Sosial dalam Mewujudkan Khairu Ummah)*. Jakarta: Qisthi Press, 2016.

I. Yunia F. and A. Kadir R., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Syariah)*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.

Sarwani, S., Sunardi, N., AM, E. N., Marjohan, M., & Hamsinah, H. (2020). Penerapan Ilmu Manajemen dalam Pengembangan Agroindustri Biogas dari Limbah Kotoran Sapi yang Berdampak pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindanglaya Kec. Tanjungsiang, Kab. Subang. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).

Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3).

Lesmana, R., Sunardi, N., Kartono, K., Rudy, R., & Sumiaty, R. Y. (2020). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).

Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Desa Sejahtera Mandiri Di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 277-288.

